

# Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dengan Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) Peserta Didik Kelas XI.2 Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2024/2025

Dewi Maharani<sup>1</sup>, Harry Andheska<sup>2</sup>, Afrina Danur<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Maritim Raja Ali Haji

<sup>3</sup> SMP Negeri 2 Tanjungpinang

e-mail: [ppg.dewimaharani00028@program.belajar.id](mailto:ppg.dewimaharani00028@program.belajar.id)<sup>1</sup>, [harryandheska@umrah.ac.id](mailto:harryandheska@umrah.ac.id)<sup>2</sup>, [afriadanur01@guru.smp.belajar.id](mailto:afriadanur01@guru.smp.belajar.id)<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas IX.2 SMP Negeri 2 Tanjungpinang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian peserta didik kelas IX.2 SMP Negeri 2 Tanjungpinang. Sumber data didapatkan dari guru dan peserta didik. Pengumpulan data penelitian menggunakan lembar angket, observasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pendekatan TaRL dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ketuntasan kelas mengalami peningkatan dari prasiklus yang hasilnya 15,14%. Selanjutnya diterapkan pendekatan TaRL pada siklus I menjadi 66,22% dan pada siklus II menjadi 85,4%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik dengan menggunakan model dan pendekatan yang digunakan.

**Kata kunci:** *Teks Deskripsi, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share, Pendekatan Teaching at The Right Level, Keterampilan Menulis.*

## Abstract

This study aims to determine the implementation of learning descriptive text writing skills for students in grade IX.2 of SMP Negeri 2 Tanjungpinang by using a Think-Pair-Share (TPS) type cooperative learning model with a Teaching at The Right Level (TaRL) approach to improve descriptive text writing skills. This research is a Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. The research subject is a student of class IX.2 SMP Negeri 2 Tanjungpinang. Data sources are obtained from teachers and students. Research data collection uses questionnaires, observations, and tests. The data analysis technique used is qualitative quantitative descriptive analysis. The results of the study show that the TaRL approach in learning to write descriptive texts can improve student learning outcomes. The completeness of the class has increased from the pre-cycle which is 15.14%. Furthermore, the TaRL approach was applied in the first cycle to 66.22% and in the second cycle to 85.4%. This shows that there is an improvement in students' descriptive text writing skills by using the models and approaches used.

**Keywords :** *Descriptive Text, Think-Pair-Share Type Cooperative Learning Model, Teaching at the Right Level Approach, Writing Skills.*

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat keterampilan meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat

komunikasi yang tidak pernah dapat berdiri sendiri, dalam arti lain saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain. Salah satunya keterampilan menulis, keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk berpikir kritis dan menuangkan gagasan atau pikiran dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas sebelumnya oleh Saudah Yani 2022 menunjukkan bahwa adanya persamaan dari penelitian tindakan kelas yang relevan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada meningkatkan keterampilan menulis dan model yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan model kooperatif. Perbedaan penelitian yang relevan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada materi pembelajaran yaitu cerpen dan tipe yang digunakan oleh penelitian yang relevan yaitu *Think, Pair, Share, Square*, dan peneliti memodifikasi hanya *Think, Pair, dan Share*.

Penelitian tindakan kelas sebelumnya oleh Ulfatus Sa'adah 2014 menunjukkan bahwa adanya persamaan dari penelitian tindakan kelas yang relevan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada sama-sama meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan model TPS. Perbedaan penelitian yang relevan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada media yang digunakan, penelitian yang relevan menggunakan media ular tangga, namun peneliti tidak menggunakan media dan penelitian relevan tidak menggunakan pendekatan, peneliti menggunakan pendekatan berbasis TaRL. Penelitian tindakan kelas sebelumnya oleh Desy Maretta dan Basyaruddin 2018 menunjukkan bahwa adanya persamaan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. Adapun perbedaan penelitian tindakan kelas peneliti dengan penelitian yang relevan yaitu, penelitian yang relevan menulis hanya bersifat umum saja, tidak ada merujuk penelitian tindakan kelas sebelumnya dan tidak ada pendekatan yang digunakan.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas sebelumnya, tidak ada gradasi yang digunakan yaitu pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada media yang digunakan dan model yang digunakan yaitu kooperatif. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan TaRL ini menjadi solusi agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya. Kajian teori menurut Tarigan (2008) mengemukakan menulis adalah menurunkan dan melukiskan lambing-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh setiap individu sehingga, orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafisnya. Selain itu, kajian teori menurut Dalman (2012) mengemukakan bahwa, proses dalam menulis menggunakan kedua belahan otak karena, menulis adalah sebuah proses mengkaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Proses inilah mendorong seorang penulis harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif.

Menulis teks deskripsi membutuhkan kemampuan yang lebih kritis dibandingkan jenis tulisan lainnya. Kajian teori menurut Jaja Supriadi (2022) Teks deskripsi merupakan bentuk tulisan yang menggambarkan suatu tempat secara detail sehingga pembaca seakan terbawa dalam suasana yang dilukiskan sehingga, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan hal-hal yang ditulis oleh pengarang. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas IX.2 SMP Negeri 2 Tanjungpinang, keterampilan menulis teks deskripsi masih tergolong rendah, Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pemahaman peserta didik terhadap struktur dan karakteristik teks deskripsi serta rendahnya motivasi belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) menjadi salah satu model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi permasalahan pada penelitian ini. Tipe TPS ini membantu peserta didik untuk berpikir secara individual tentang suatu topik atau jawaban atas suatu pertanyaan dan tipe TPS ini mengajarkan peserta didik untuk berbagai ide dengan teman sekelas dan membangun keterampilan komunikasi. Hal ini sejalan dengan kajian teori menurut Isrok'atun (2018) berpendapat bahwa, model pembelajaran TPS merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memiliki variasi pola diskusi, di mana peserta didik melakukan kegiatan berpikir, diskusi berpasangan, dan berbagi antar pasangan terhadap hasil yang diperoleh.

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) menjadi salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini. TaRL adalah pendekatan pembelajaran yang

berfokus pada tingkat kemampuan peserta didik. Kajian teori menurut Pratham (2020), TaRL bertujuan untuk membantu setiap peserta didik belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuannya, dengan memberikan perlakuan yang tepat dan dukungan individual. Pendekatan ini telah terbukti meningkatkan hasil belajar di berbagai negara termasuk India dan Afrika dengan cara menyesuaikan metode pengajaran dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menemukan keragaman peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang baru bagi saya sendiri, untuk menginterpretasikan keragaman peserta didik sebagai objek untuk penelitian tindakan kelas ini perlu melakukan observasi dan asesmen diagnostik. Observasi yang dilakukan kepada 35 orang peserta didik di kelas IX.2 di sekolah SMP Negeri 2 Tanjungpinang. Adapun hasil observasi yang digunakan menggunakan angket asesmen diagnostik kognitif dan gaya belajar siswa SMP Negeri 2 Tanjungpinang yang disebar pada tanggal 16 Juli 2024. Hasilnya menunjukkan bahwa, hampir keseluruhan peserta didik di kelas IX.2 memiliki daya ingat yang rendah sehingga, hasil yang diperoleh pada prasiklus hanya 15,14%. Kemudian, pelaksanaan tindakan pada siklus I menggunakan hasil tes belajar pada tanggal 18 Juli 2024 secara berkelompok dengan menggunakan tipe TPS ini meningkat dari sebelumnya, dengan hasil yang diperoleh 66,22%. Selanjutnya, tindakan pada siklus II pada tanggal 25 Juli 2024 dengan hasil yang diperoleh 85,4%. Pada prasiklus, siklus I, dan siklus II juga dilakukan catatan lapangan dari peneliti untuk melihat sikap dan keterampilan masing-masing peserta didik selama proses pembelajaran sebagai penunjang pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas IX.2 SMP Negeri 2 Tanjungpinang dengan pendekatan TaRL. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkat.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tanjungpinang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX.2 SMP Negeri 2 Tanjungpinang yang berjumlah 35 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL).

Kajian teori menurut Arikunto (2020:137) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik-praktik pendidikan mereka, pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, serta situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan. PTK melibatkan proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara siklus dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran, mengimplementasikan solusi yang telah direncanakan, mengamati dampaknya, dan melakukan refleksi untuk perbaikan lebih lanjut.

Desain penelitian ini melibatkan dua siklus, yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Siklus I mencakup tahap perencanaan I, tindakan I, pengamatan I, dan refleksi I. Sedangkan siklus II terdiri dari tahap perencanaan II, tindakan II, pengamatan II, dan refleksi II. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, observasi, dan tes.

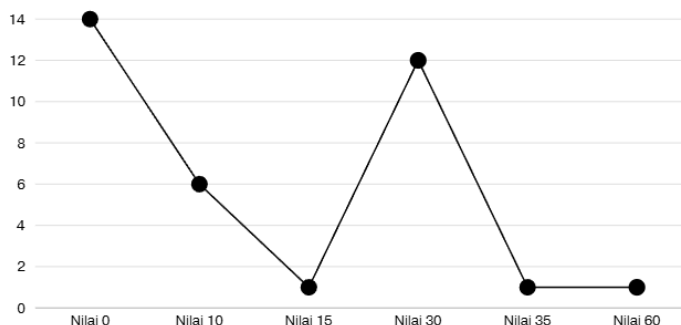
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu hasil sebelum tindakan atau pratindakan dan hasil setelah tindakan pada dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian diperoleh melalui tes yang dilakukan selama evaluasi pada setiap akhir pertemuan di tiap dua siklus. Adapun deskripsi dan pemaparan pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas IX.2 SMP Negeri 2 Tanjungpinang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL).

### Pratindakan

Peneliti melakukan pengamatan di kelas IX.2 SMP Negeri 2 Tanjungpinang untuk mengetahui dan mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Berdasarkan hasil pengamatan dan angket yang diperoleh, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru didominasi oleh ceramah satu arah. Peserta didik tampak kurang aktif dan cenderung pasif selama berjalannya proses pembelajaran. Akibatnya, pemahaman peserta didik tentang konsep dan teknis menulis teks deskripsi masih sangat terbatas. Hal tersebut terlihat dari rendahnya partisipasi dan ketidakmampuan mereka dalam berargumen dan mengembangkan gagasan pikiran dalam bentuk tulisan.

Pada observasi yang telah dilakukan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks deskripsi hasilnya menunjukkan bahwa dari 35 peserta didik, hanya 1 orang yang mendapatkan nilai 60, namun belum mencapai KKM dengan rata-rata presentase mencapai 15,14%. Hasil ini menegaskan bahwa, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan argumennya, dan belum dapat menggunakan bahasa yang tepat dalam tulisan mereka. Nilai rata-rata yang rendah ini menjadi suatu permasalahan bahwa metode ceramah satu arah yang digunakan sangat tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Hasil tes ini menjadi dasar pengelompokkan peserta didik. Berikut hasil diagram persentase dari prasiklus dapat dilihat pada diagram berikut.



**Diagram 1. Hasil Pratindakan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas IX.2**

Berdasarkan hasil diagram berikut, peserta didik yang memperoleh nilai 0 pada prasiklus terdapat 14 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 10 pada prasiklus terdapat 6 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 15 pada prasiklus terdapat 1 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 30 pada prasiklus terdapat 12 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 35 pada prasiklus terdapat 1 peserta didik, dan peserta didik yang memperoleh nilai 60 pada prasiklus terdapat 1 peserta didik. Kriteria ketuntasan maksimal di sekolah SMP Negeri 2 Tanjungpinang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 78. Pada prasiklus tidak ada peserta didik yang mencapai KKM dengan rata-rata presentase mencapai 15,14% pada prasiklus.

Hal ini dikarenakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi teks deskripsi, daya ingat peserta didik tergolong sangat rendah, padahal materi teks deskripsi ini sudah ada di kelas VII dan kelas VIII. Ketika angket diagnostik disebar, peserta didik banyak tidak mengisi angket tersebut dibagian aspek kognitif. Berdasarkan hasil observasi dan angket diagnostik, peneliti melakukan pemetaan kemampuan peserta didik menjadi tiga kelompok yakni, sangat mahir, mahir, dan perlu bimbingan. Kelompok sangat mahir terdiri dari peserta didik yang sudah mampu menulis dengan baik dan hanya perlu diberikan arahan. Kelompok mahir terdiri dari peserta didik yang memiliki pemahaman dasar namun masih memerlukan banyak bantuan. Sedangkan kelompok perlu bimbingan, peserta didik yang sangat membutuhkan bantuan untuk memahami dan menguasai teknik menulis teks deskripsi. Pemetaan ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok peserta didik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis seluruh peserta didik secara baik.

## **Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing berlangsung selama dua pertemuan, dengan setiap pertemuan berdurasi 90 menit. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2024. Sementara siklus kedua dilakukan pada tanggal 6 agustus 2024. Penjadwalan pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal materi menulis teks deskripsi yang telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dua siklus ini dilakukan untuk memberikan ruang yang memadai bagi pengimplementasian tindakan dan observasi terhadap perkembangan peserta didik selama proses pelaksanaan tindakan. Siklus pertama bertujuan untuk memperkenalkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) serta mengevaluasi respon dan tanggapan peserta didik terhadap model dan pendekatan yang telah digunakan. Sedangkan siklus kedua dimanfaatkan untuk melihat dampak jangka panjang dari suatu tindakan yang dilakukan serta untuk melakukan suatu penyesuaian atau perbaikan terhadap pendekatan dan model pembelajaran jika diperlukan.

## **Siklus I**

### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun beragam persiapan materi pembelajaran, media yang digunakan, dan instrumen penelitian. Dalam pengimplementasiannya siklus I pembelajaran dilakukan dalam dua pertemuan, dengan masing-masing berdurasi 2x45 menit, dengan satu pertemuan digunakan untuk tindakan langsung dan satu pertemuan untuk melakukan evaluasi melalui tes. Peneliti juga merancang modul ajar yang mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model kooperatif tipe TPS dengan pendekatan TaRL yang kemudian menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Selain modul ajar, peneliti juga menyiapkan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) yang digunakan sebagai panduan untuk mengukur keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik. Setelah melaksanakan siklus I, peneliti melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan peserta didik selama pelaksanaan siklus pertama. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa target pembelajaran belum tercapai sepenuhnya, maka peneliti akan melanjutkan perbaikan pada siklus kedua untuk meningkatkan efektivitas keterampilan menulis, dan mampu memberikan kesempatan untuk melakukan penyesuaian dan penyempurnaan agar hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik sesuai dengan harapan peneliti.

### **Tindakan**

Setelah tahap perencanaan selesai, tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan. Berikut uraian pelaksanaan tindakan Siklus I. Pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Juli 2024. Adapun rincian penjelasan kegiatan pada Siklus I. Guru menyambut kelas dan memeriksa kehadiran peserta didik. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan dengan gambar sampah berserakan di parit yang ditayangkan didepan kelas, peserta didik antusias menjawab pertanyaan tersebut, ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu mendeskripsikan gambar tersebut secara lisan.

Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang sudut pandang serta konjungsi yang terdapat di dalam teks deksripsi. Peserta didik memperhatikan contoh teks deskripsi dan penjelasan guru mengenai apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis teks deskripsi. Peserta didik akan diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami. Peserta didik dibagi menjadi tiga kategori kelompok sesuai dengan tingkat pemahamannya berdasarkan hasil tes diagnostik kognitif yang digunakan pada prasiklus sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut, tugas kelompok belajar peserta didik menjadi tiga kelompok yaitu sangat mahir, mahir, dan perlu bimbingan.

Guru meminta peserta didik duduk sesuai dengan kelompok yang sudah dibagikan. Dengan pengelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan ini, guru dapat lebih mudah menyampaikan tindakan kepada peserta didik dengan menggunakan pendekatan TaRL. Guru meminta peserta didik berdiskusi di dalam kelompoknya dengan menyepakati waktu pengerjaan diskusi kelompok. Setiap kelompok mempertimbangkan jawaban yang ada di LKPD untuk

menjawab ide pokok, ide pendukung, sudut pandang, serta konjungsi yang terdapat dari teks yang ada di LKPD tersebut. LKPD sangat mahir berjumlah 3 paragraf, LKPD mahir dan perlu bimbingan berjumlah 2 paragraf. LKPD yang bervariasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dengan paragraf yang lebih banyak untuk kelompok yang sangat mahir, mahir dan kurang bimbingan mendapatkan paragraf yang lebih sedikit dan mendapatkan bimbingan dari guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap implementasi ini, guru mendampingi peserta didik dalam menjawab teks yang ada di LKPD. Guru memberikan tugas kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Pada kelompok sangat mahir, guru memberikan 3 paragraf teks deskripsi dengan menjawab soal yang diberikan yang terdapat di LKPD. Soal tersebut meliputi. Ide pokok, ide pendukung, sudut pandang, dan konjungsi yang terdapat di dalam teks tersebut. Sedangkan kelompok mahir dan perlu bimbingan hanya mendapatkan 2 paragraf dan soal yang sama dengan kelompok yang sangat mahir. Setelah itu, semua kelompok menyerahkan tugasnya kepada guru untuk evaluasi dan diskusi pada pertemuan berikutnya. Pada akhir proses pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada hari ini bertujuan agar peserta didik dapat mengingat materi pembelajaran serta meningkatkan rasa percaya diri dan mengungkapkan pendapat atau argumentasinya. Selain itu, guru meminta peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran pada hari ini, bertujuan agar sebagai perbaikan guru untuk pertemuan selanjutnya.

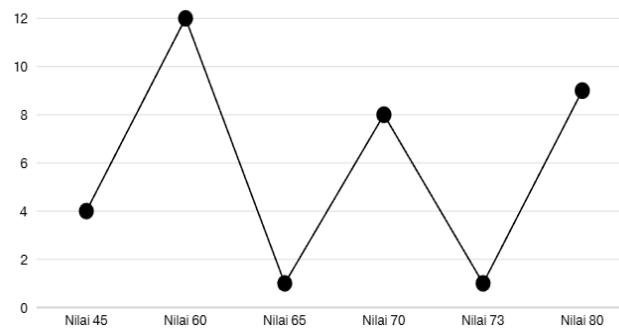
Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 29 Juli 2024. Pada pertemuan ini guru mengingatkan kepada peserta didik tentang teks deskripsi pada pertemuan sebelumnya, Guru akan menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada penulisan deskripsi sebelumnya. Guru kembali mengingatkan tentang penggunaan EYD, tanda baca, serta konjungsi yang digunakan. Setiap kelompok diberikan tugas untuk menulis teks deskripsi yang berbeda pada latihan hari ini. Pada pertemuan ini guru mengangkat objek di Tanjungpinang. Setiap peserta didik akan berdiskusi dengan teman sekelompoknya mengenai topik yang akan dibahas menggunakan model kooperatif dengan tipe TPS yang pertama yaitu. *Think* (Berpikir) disini peserta didik mencari ide atau judul yang akan ditulis mengenai objek yang berada di Tanjungpinang. Setelah itu, peserta didik duduk secara *Pair* (Berpasangan) untuk menuliskan gagasan idenya menjadi satu, setelah itu guru memberikan waktu dalam pengerjaannya yaitu 20 menit. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk (*Berbagi*) *Share* di depan kelas dengan presentasi giliran menggunakan *spinwheel*. Guru mengadakan tes menulis deskripsi untuk menentukan seberapa baik peserta didik memahami teks. Pada pertemuan kedua ini, peserta didik sangat antusias memikirkan apa yang harus ia tulis dengan objek Tanjungpinang. Pada pertemuan terakhir siklus I, guru mengharapkan peserta didik meningkatkan hasil menulisnya.

Pada saat proses diskusi kelompok, guru membedakan perlakuan setiap kelompok peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya. Kelompok sangat mahir, peserta didik mengerjakan LKPD secara mandiri tanpa bantuan guru, kelompok mahir dan perlu bimbingan disini guru menjelaskan petunjuk pengerjaan LKPD, memantau jalannya diskusi, dan memantau jika ada kelompok peserta didik yang kesulitan terhadap pengerjaan tugasnya. Pada setiap akhir pembelajaran, guru memberikan penjelasan tentang hal yang belum dipahami peserta didik dan membimbing peserta didik menuju akhir pada proses pembelajaran.

Pada saat siklus I terlihat masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus ke II. Pada saat pelaksanaan siklus ke II peneliti mengoptimalkan model pembelajaran kooperatif menggunakan tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) yang digunakan.

### **Pengamatan**

Setelah tahap tindakan, tahap selanjutnya adalah tahap observasi atau pengamatan langsung. Pada tahap ini, keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik diamati oleh guru di dalam kelas. Aktivitas menulis teks deskripsi peserta didik selama siklus pertama diamati saat mereka mengikuti pembelajaran di kelas dengan menerapkan mode pembelajaran kooperatif menggunakan TPS dan pendekatan TaRL. Evaluasi hasil pembelajaran diperoleh melalui tes siklus I yang kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk diagram persentase siklus I dapat dilihat pada diagram berikut.



**Diagram 2. Hasil Siklus I Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas IX.2**

Berdasarkan hasil diagram berikut, peserta didik yang memperoleh nilai 45 pada siklus 1 terdapat 4 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 60 pada siklus 1 terdapat 12 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 65 pada siklus 1 terdapat 1 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 70 pada siklus 1 terdapat 8 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 73 pada siklus 1 terdapat 1 peserta didik, dan peserta didik yang memperoleh nilai 80 pada siklus 1 terdapat 9 peserta didik. Kriteria ketuntasan maksimal di sekolah SMP Negeri 2 Tanjungpinang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 78. Pada siklus 1 yang memperoleh nilai diatas KKM terdapat 9 orang, dengan ini menyatakan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dengan presentase mencapai 66,22%. Peserta didik yang mencapai KKM tersebut merupakan peserta didik yang sangat mahir. Peserta didik yang mahir dan kurang bimbingan belum mencapai KKM pada siklus I. KKM di SMP negeri 2 Tanjungpinang yaitu 78.

### **Refleksi**

Hasil tes siklus I menunjukkan adanya perkembangan positif dalam keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pendekatan TaRL. Dengan perolehan persentase ketuntasan mencapai 66,22%. Terlihat bahwa peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dari kondisi awal prasiklus. Dari data yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan tipe TPS dengan pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik. Meskipun demikian, masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Masih adanya terdapat ruang untuk perbaikan di siklus berikutnya, Meskipun persentase ketuntasan menulis teks deskripsi adanya peningkatan, tetapi masih ada sebagian peserta didik yang belum mencapai standar KKM yang ditetapkan. Oleh karena itu, pentingnya untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan ini. Siklus kedua ini dapat menjadi kesempatan untuk menyesuaikan model dan pendekatan pembelajaran lebih lanjut agar dapat mengatasi adanya hambatan yang masih dialami oleh sebagian peserta didik. Dengan demikian, proses refleksi dan penyesuaian ini menjadi kunci dalam memastikan bahwa semua peserta didik dapat mencapai kemajuan yang maksimal dalam ketrampilan menulis teks deskripsi.

### **Siklus II**

Setelah melakukan refleksi atas tindakan yang dilakukan pada siklus pertama, peneliti menyusun rencana untuk siklus kedua. Pada siklus kedua peneliti merancang untuk lebih terfokus pada upaya perbaikan dan penyempurnaan terhadap kendala-kendala dan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dari pelaksanaan siklus sebelumnya, selain itu peneliti berharap seluruh peserta didik mencapai KKM.

### **Perencanaan II**

Perencanaan pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, dengan adanya penyesuaian untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pada siklus I, aktivitas utama peserta didik adalah menulis teks deskripsi secara berkelompok dengan tipe TPS. Namun, perbedaan utama siklus II adalah kebebasan yang diberikan kepada peserta didik untuk memilih objek yang akan di

deskripsikan, peserta didik bebas memilih dengan objek melayu yang ada di Kepulauan Riau (KEPRI). Boleh itu makanan khas melayu, tempat wisata yang ada di Tanjungpinang, tarian daerah, alat musik, dsb.

Pada pelaksanaan siklus II peneliti berdiskusi bersama guru pamong untuk memastikan adanya persamaan keselarasan materi dengan kurikulum yang dijalankan. Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran, modul ajar yang akan digunakan, dan instrumen penilaian. Persiapan yang matang ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Selain itu, peneliti juga berkoordinasi dengan guru pamong untuk mendapatkan masukan dan saran yang membangun untuk peneliti melakukan perbaikan untuk selanjutnya. Pada perencanaan ini, peneliti juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mendorong semangat mereka untuk menuangkan idenya dan gagasannya. Motivasi tersebut diberikan melalui dengan cara memberikan apresiasi atau tepukan tangan, memberikan pujian, dan pengakuan terhadap usaha dan kerja keras mereka pada proses pembelajaran pada hari ini. Peneliti berharap dengan memberikan motivasi yang membangun, peserta didik lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif, percaya diri, rasa saling menghargai yang tinggi dan menghasilkan teks deskripsinya yang lebih baik.

### **Tindakan II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 6 agustus 2024. Pertemuan ini dilakukan peserta didik dalam menulis teks deskripsi sesuai dengan tema atau objek yang telah ditentukan. Tetapi peneliti sudah melakukan remedial pada pertemuan kedua pada siklus I. Remedial bertujuan agar peserta didik mengetahui letak kesalahan dalam menulis teks deskripsi, baik itu paragraf menjorok, EYD, tanda baca dan konjungsi yang digunakan. Jadi pada pelaksanaan tindakan II ini peserta didik menulis teks deskripsi dengan memperhatikan aspek EYD, tanda baca, serta konjungsi yang ditulis, serta memperhatikan objek yang ada di Tanjungpinang dengan model dan pendekatan yang digunakan.

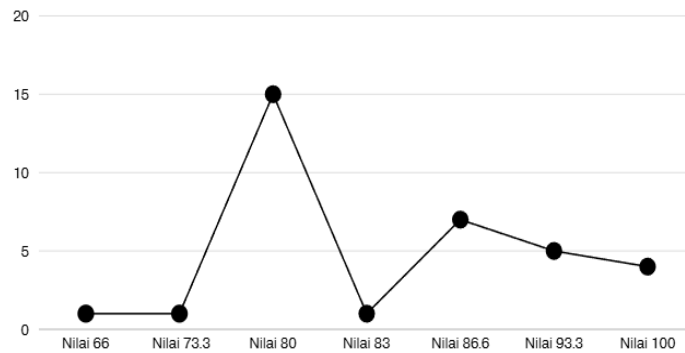
Setelah memastikan bahwa peserta didik memahami apa yang perlu diperbaiki berdasarkan hasil tes sebelumnya dan sudah melakukan remedial, guru memberikan tugas menulis teks deskripsi dengan klasifikasi bebas memilih, namun objek yang ada di Tanjungpinang. Setelah itu peserta didik melakukan model pembelajaran menggunakan tipe TPS. Tipe awal TPS yaitu *Think* (Berpikir) disini peserta didik mencari ide atau judul yang akan ditulis mengenai objek yang berada di Tanjungpinang. Setelah itu, peserta didik duduk secara *Pair* (Berpasangan) untuk menuliskan gagasan idenya menjadi satu, selanjutnya guru memberikan waktu dalam pengerjaannya yaitu 20 menit. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk (Berbagi) *Share* di depan kelas dengan presentasi giliran menggunakan *spinwheel*.

Guru memberikan arahan sesuai dengan kebutuhan berkelompok, baik itu kelompok sangat mahir, mahir, maupun kelompok yang perlu bimbingan. Dengan model dan metode pembelajaran yang diterapkan ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga sambil memantau kemajuan, umpan balik, dan apresiasi selama proses pembelajaran berlangsung. Akhir pertemuan siklus II, setelah peserta didik menuliskan gagasan dan mempresentasikan hasil penulisannya di depan kelas. Selanjutnya guru menilai hasil tes menulis teks deskripsi tersebut. Hasil dari siklus II ini menjadi dasar untuk refleksi lebih lanjut dan perencanaan tindakan yang lebih baik. Guru juga berharap bahwa dengan adanya perbaikan di siklus I, keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II.

### **Pengamatan II**

Pengamatan II pada keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik pada siklus II diamati ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan pendekatan yang sama yaitu *Teaching at The Right Level* (TaRL). Berdasarkan hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas 9.2. Persentase ketuntasan yaitu sudah mencapai 85,4% atau sebanyak 35 peserta didik seluruhnya, hanya 2 orang peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Adapun hasil belajar peserta didik seluruhnya dapat dilihat dari tabel berikut.





**Diagram 3. Hasil Siklus II Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas IX.2**

Berdasarkan diagram diatas, peserta didik yang belum mencapai ketuntasan hanya 2 dari 35 jumlah keseluruhan peserta didik. 2 peserta didik tersebut memperoleh nilai 66 dan 73.3. Peserta didik tersebut enggan untuk belajar karena tidak sesuai dengan kriteria penulisan teks deskripsi yang baik dan benar, dan peserta didik tersebut enggan untuk memperbaikinya sehingga, peserta didik tersebut tidak mencapai nilai KKM pada pembelajaran menulis teks deskripsi. Selanjutnya, 33 peserta didik sudah mencapai nilai maksimalnya dalam menulis teks deskripsi. Hal ini menunjukkan bahwa model dan pendekatan yang digunakan sangat efektif dan bisa dijadikan solusi dalam mengatasi peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi.

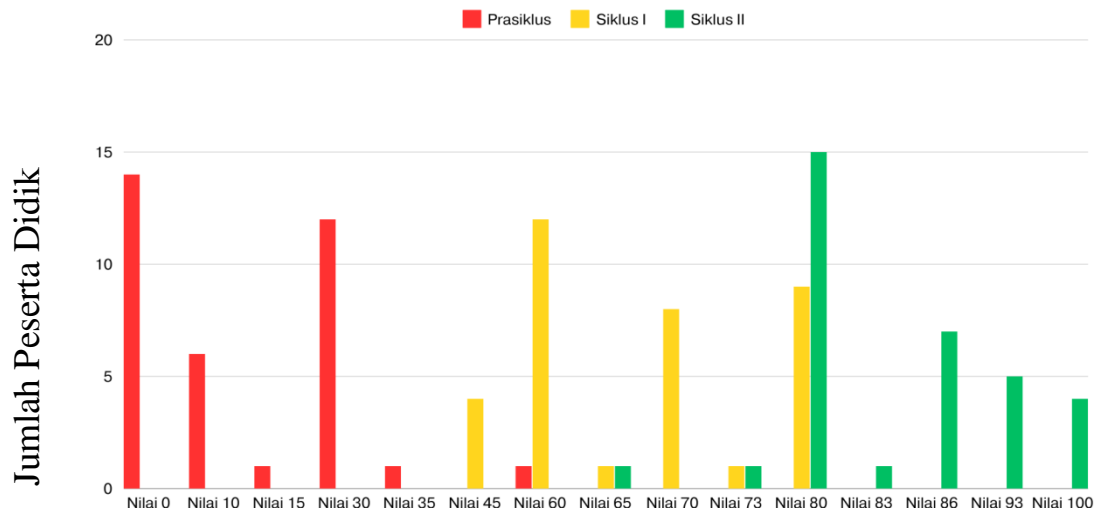
### **Refleksi II**

Refleksi dari hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan yang sudah baik dalam keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik dibandingkan dengan prasiklus dan siklus I. Nilai rata-rata dengan model dan pendekatan yang digunakan berhasil meningkatkan kemampuan analisis dan penulisan teks deskripsi peserta didik dengan persentase 85,4% peningkatan ini terlihat dari persentase ketuntasan di siklus I karena pada siklus I peserta didik bingung untuk menentukan gagasan ide dalam bentuk tulisan. Siklus II ini peserta didik mengetahui gagasan yang akan dituliskannya, seperti makanan khas melayu, objek wisata yang ada di melayu, dsb. Dengan tema tersebut peserta didik bisa memikirkan ide gagasannya dengan membayangkan apa objek yang akan ditulis dengan waktu pengerjaan yaitu 20 menit.

Persentase ketuntasan juga menunjukkan hasil yang sangat memuaskan bagi peneliti, dengan 85,4% peserta didik mencapai nilai di atas rata-rata KKM. 33 peserta didik sudah mampu untuk memenuhi standar kelulusan, namun ada 2 peserta didik yang belum memenuhi standar kelulusan. Tetapi peneliti melihat adanya progres di kelas IX.2 menulis teks deskripsinya semakin membaik, dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata tetapi juga memastikan sebagian besar peserta didik mencapai keterampilan menulis teks deskripsi sesuai dengan yang diharapkan.

### **Perbandingan Siklus I dan Siklus II**

Perbandingan hasil yang dilakukan antar siklus yang dilakukan bertujuan agar mengetahui peningkatan dari aspek yang diukur selama proses pembelajaran. Perbandingan persentase ketuntasan dari hasil tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks deksripsi. Pada siklus I, persentase ketuntasan menunjukkan hasil yang cukup baik dari prasiklus, namun pada siklus II persentase meningkat menjadi 85,4%. Data ini disajikan dalam bentuk tabel rekapitulasi dan hasil belajar masing-masing peserta didik ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang akurat tentang kemajuan yang dicapai dan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Adapun diagram rekap hasil menulis teks deskripsi peserta didik kelas IX.2.



**Diagram 4. Peningkatan Hasil Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas IX.2**

Berdasarkan data pada diagram 4 terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik terkait keterampilan menulis teks deskripsi. Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil karena aspek yang diukur telah mencapai target yang ditetapkan. Peningkatan menunjukkan efektivitas model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) secara signifikan mengalami peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi. Pada siklus I, rata-rata nilai peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dari prasiklus sebelumnya, dengan perolehan persentase siklus I mencapai 66,2%. Peningkatan ini berhasil karena model tipe TPS dan pendekatan TaRL efektif dalam membantu peserta didik memahami dan menuliskan teks deskripsi secara baik dan tepat.

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe TPS dan pendekatan TaRL yang digunakan di kelas IX.2 SMP Negeri 2 Tanjungpinang ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi, dengan adanya peningkatan rata-rata dan persentase ketuntasan, maka penelitian tindakan kelas yang dilakukan membuktikan bahwa efektivitas model dan pendekatan ini dapat memperbaiki hasil belajar. Dengan hasil yang baik ini, model kooperatif dengan tipe TPS dan pendekatan TaRL dapat dipertimbangkan dan digunakan sebagai strategi yang tepat untuk pembelajaran yang efektif, serta dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di kelas lainnya.

Berdasarkan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, penelitian ini layak untuk digunakan di sekolah lain dengan catatan, adanya unsur *Teaching at The Right Level* (TaRL) dan meningkatkan budaya *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembahasan LKPD yang digunakan, kemudian adanya gradasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Diharapkan penelitian selanjutnya lebih memperkaya unsur budaya dan pemetaan kemampuan peserta didik pada asesmen diagnostik kognitif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Rosmala, Isrok'atun. (2018). Model-Model Pembelajaran Matematika. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Dalman (2012). Keterampilan menulis. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Maretta Dessy dan Basyaruddin. 2018. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penggunaan Media Gambar". *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I Unimed-2018*.
- Pratham. (2020). Teaching at the Right Level (TaRL).Diakses dari <https://www.pratham.org>.

- Sa'adah Ulfatus. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model Think Pair Share Dengan Media Ular Tangga". *Skripsi Universitas Muria Kudus*.
- Suharsimi, Arikunto (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriadi, Jaja. (2022). *Cara Mudah Menulis Karangan Deskripsi*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yani Saudah. 2022. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Square (TPSS) Pada Siswa Kelas IX G MTSn 2 Tanah Laut". *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION Vol. 2 No.2 April 2022, page 155-165 e-ISSN: 2808-4721*.